

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Terdapat dua pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada statistik, sedangkan dalam penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti bekal teori kondisi alamiah yang terjadi. Seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi teori agar menjadi jelas.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*file research*), dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami (*natural setting*), dalam hal ini peneliti sebagai instrument kunci, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *kualitatif deskriptif*, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Mengacu pada Bogdan dan Biklen serta Lincoln dan Guba, menyimpulkan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat (instrumen)
- c. Analisis data secara induktif
- d. Teori dasar
- e. Deskriptif
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil

¹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, ed 1, cet. III, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm, 6.

- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- i. Desain yang bersifat sementara
- j. Hasil penelitian dirundingkan dan dispakati bersama.

B. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data tersebut didasarkan pada dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan data yang menjadi rujukan utama dan didapat dari sumber asli. Dalam hal ini sumber data primer adalah hasil interview dengan Kepala MTs NU Tamrinut Thullab, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam MTs NU Tamrinut Thullab dan juga peserta didik kelas VII MTs NU Tamrinut Thullab serta hasil observasi di madrasah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang bias mendukung terhadap sumber primer atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain. Dalam hal ini digunakan literatur-literatur dan buku-buku lain yang mendukung sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Peneliti juga memperoleh data sekunder dari dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs NU Tamrinut Thullab yang berada di desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Peneliti memilih MTs NU Tamrinut Thullab dikarenakan di lokasi tersebut sedang mencoba menerapkan metode

mind maaping dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dimana hal tersebut sesuai dengan tema penelitian yang peneliti ambil.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik penegumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik langsung yang dilakukan dengan beberapa metode berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek secara langsung. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.² Observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data berdasarkan apa yang telah peneliti lihat di lokasi penelitian atau dengan kata lain, tehnik ini digunakan untuk memperoleh data denga melihat lebih dekat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan terhadap minat belajar siswa dan segala aspek pendukung atau penghambatnya di MTs NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

² Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm. 203.

Observasi ini di lengkapi dengan beberapa instrument, diantaranya adalah:

- 1) Instrumen untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode *mind maaping* diterapkan.
 - 2) Instrument untuk mengetahui kondisi daya ingat peserta didik setelah *mind mapping* diterapkan.
 - 3) Instrumen untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode *mind mapping*.
2. *Interview* atau Wawancara

Metode lain yang tidak kalah penting dengan observasi adalah *interview* atau wawancara. *Interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³ Sedangkan menurut Esterberg mendefinisikan *interview* adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Dapat disimpulkan bahwa, *interview* atau wawancara merupakan suatu metode dalam mengumpulkan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Jenis pertanyaan ini dilakukan jika sejumlah sampel yang representatif ditanya dengan

³ Sutrisno Hasi, *Metodologi Research II*, Gajah Mada, Yogyakarta, 1984, hlm. 193

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 72

pertanyaan yang sama. Hal ini sangat penting sekali untuk menentukan informasi baku (tunggal).⁵

Metode ini digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, maka lebih akurat yang berkaitan dengan implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019. *Interview* atau wawancara ini dilengkapi dengan panduan pertanyaan, untuk mengetahui sejauh mana implementasi metode *mind mapping*, bagaimana kondisi daya ingat peserta didik setelah metode *mind mapping* diterapkan, dan kelebihan serta kekurangan dari metode *mind mapping*.

Dalam proses ini hasil dari wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Dalam penelitian ini penulis akan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) dengan materi wawancara mengenai implementasi metode *mind mapping* dan peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Koentjoroningrat mengemukakan bahwa dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, sekaligus merupakan catatan

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 73

peristiwa yang sudah terjadi.⁶ Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi misalnya jumlah peserta didik, guru dan staf serta jumlah sarana yang lain. Sedangkan jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan mengambil dokumen-dokumen penting terkait dengan implementasi metode *mind mapping* yaitu data-data peserta didik dalam melakukan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas.

E. Uji Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat beberapa jenis dalam triangulasi data, yakni:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan

⁶ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1991, hlm. 46

⁷ Sugiyoni, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 82

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240

menggunakan wawancara, kepada guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta peserta didik.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui observasi di cek dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan juga dokumentasi, atau sebaliknya untuk memperoleh data mana yang dianggap benar.

c) Triangulasi Waktu

Dalam uji kredibilitas, triangulasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai di temukan kepastian datanya.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang telah diperoleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, maupun foto wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif dapat berupa kamera, handycame, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan analisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹ Dan pada penelitian ini reduksi data akan dilakukan pada data yang telah diperoleh yakni mengenai tema penelitian implementasi metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs NU Tamrinut Thullab tahun pelajaran 2018/2019.

2. Pengujian Data

Yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh mengenai metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab.

3. Menyimpulkan Data dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and Huberman dalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menggunakan penarikan kesimpulan secara induktif yaitu dengan mengumpulkan data-data yang bersifat khusus mengenai metode *mind mapping* dalam meningkatkan daya ingat peserta didik kelas VII di MTs NU Tamrinut Thullab kemudian disimpulkan garis besarnya. Kemudian hasil dari telaah pustaka digunakan sebagai transferabilitas atau komprabilitas (pembanding).

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 92